

Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi Dalam Pengembangan UMKM di Desa Kerapuh

**Daniel Collyn¹, Rika Surianto Zalukhu^{2*}, Rapat Piter Sony Hutauruk³,
Suwadi⁴, Yenni Mariani Sinurat⁵, Murbanto Sinaga⁶, Anita Purba⁷**

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, STIE Bina Karya

⁴⁻⁵ Program Studi Manajemen, STIE Bina Karya

⁶ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara

⁷ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Simalungun

* rikasuriantozalukhu@stie-binakarya.ac.id

Abstrak

Sebagian besar pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai menghadapi kesulitan dalam memperoleh kredit dari bank karena tidak memiliki laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai ilmu akuntansi. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Melihat masalah tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi bagi pelaku UMKM di Desa Kerapuh. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 30 orang peserta. Tahapan kegiatan pengabdian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah dilakukan pengabdian, pengetahuan, dan wawasan pelaku UMKM akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM meningkat. Begitu pula dengan kesadaran pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha juga mengalami peningkatan. Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM.

Kata Kunci: *pengetahuan dasar akuntansi, laporan keuangan, UMKM, sosialisasi*

Pendahuluan

Akuntansi merupakan aspek yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan sebuah bisnis, baik yang skala besar maupun mikro. Pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan bisnis, terutama bagi usaha mikro seperti UMKM. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menerapkan akuntansi secara memadai (Savitri & Saifudin, 2018; Yuliati et al., 2019). Pengabaian akuntansi sebagai bagian penting pengelolaan bisnis UMKM menjadi masalah utama yang menghambat perkembangan UMKM itu sendiri. Hal ini dialami oleh sebagian besar UMKM di Indonesia. Padahal, pengelolaan keuangan menurut kaidah akuntansi memiliki banyak manfaat bagi UMKM. Salah satunya, UMKM akan memiliki laporan keuangan setiap periode akuntansi yang berguna untuk memperoleh kredit dari bank. Informasi akuntansi

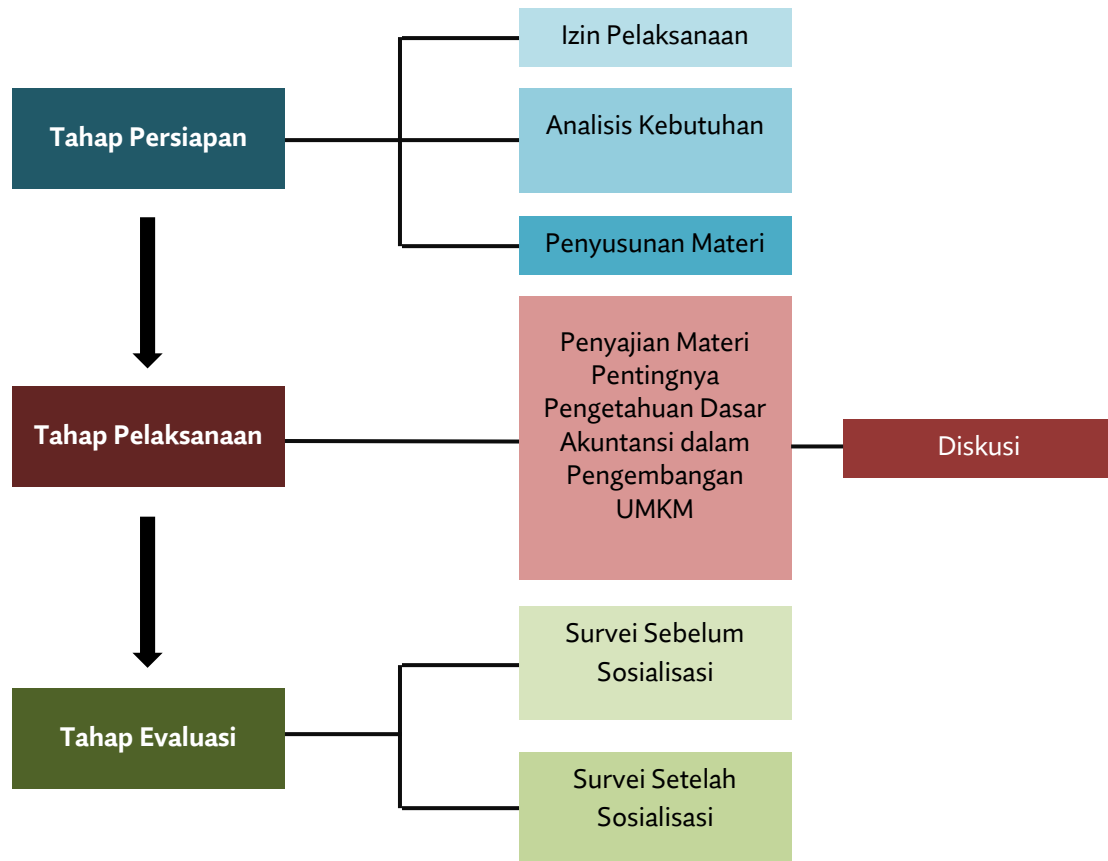
dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat evaluasi kinerja dan menjadi dasar merumuskan strategi pengembangan usaha dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi memberikan manfaat dalam meningkatkan pertumbuhan kinerja UMKM (Kelara & Suwarni, 2020), meliputi manfaat dalam pengambilan keputusan, pengetahuan akan naik turunnya laba, pengetahuan akan pemasukan dan pengeluaran kas, serta pengetahuan akan grafik penjualan dan produksi (Mulyani, 2018). Oleh karena itu, pengabaian pelaksanaan kegiatan akuntansi dalam bisnis sangat merugikan bagi UMKM.

Permasalahan terkait praktik akuntansi ini, sangat mudah ditemui pada setiap UMKM di seluruh Indonesia. Dalam lingkup yang lebih kecil, permasalahan yang sama ditemui pada UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Pelaku UMKM di desa tersebut mengaku kesulitan untuk memperoleh kredit dari bank karena tidak memiliki laporan keuangan. Dalam diskusi yang dilakukan Pengabdian terhadap beberapa pelaku UMKM di desa Kerapuh, diketahui bahwa sebagian besar UMKM tidak mengenal ilmu akuntansi. Akibatnya, pelaku UMKM kesulitan menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan hanya sebatas mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dan praktik tersebut belum sesuai dengan kaidah akuntansi. Singkatnya, UMKM tidak melakukan kegiatan akuntansi, sehingga tidak memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kinerja usaha selama periode tertentu. Dampaknya sangat dirasakan pelaku UMKM, terutama saat membutuhkan modal besar untuk pengembangan usaha. Persyaratan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh bank dalam menganalisis kelayakan usaha tidak dapat dipenuhi. Kredit usaha pun urung didapatkan.

Kendala yang menghambat UMKM dalam menerapkan akuntansi dapat berupa latar belakang pendidikan yang kurang memadai dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi (Kurniawati et al., 2012). Hal ini juga diakui oleh beberapa pelaku UMKM, bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang ilmu akuntansi dan belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Minimnya pengetahuan akuntansi menyebabkan kesadaran akan pentingnya akuntansi dalam pengembangan bisnis menjadi rendah. Pada akhirnya, pengelolaan keuangan usaha dilakukan dengan ala kadarnya. Melihat masalah yang dialami oleh pelaku UMKM di Desa Kerapuh, maka pengabdian tergerak untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa sosialisasi pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Kegiatan pengabdian dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian (Zalukhu et al., 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM di desa Kerapuh tentang ilmu akuntansi dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya penerapan praktik akuntansi terhadap perkembangan usaha yang mereka kelola.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 di Aula kantor desa Kerapuh. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pengabdian akan melakukan beberapa kegiatan penting yang meliputi permintaan izin kegiatan pengabdian, analisis kebutuhan dan penyusunan materi pengabdian. Permintaan izin kegiatan diajukan kepada kepala Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Pada tahap ini juga pengabdian menganalisis dan mempersiapkan seluruh kebutuhan pelaksanaan pengabdian, mulai dari konsumsi, sarana, prasarana, dan berbagai hal yang dipandang perlu. Kegiatan lain yang tidak kalah penting adalah persiapan materi yang disampaikan pada saat pengabdian, termasuk menyusun kuesioner survey sebagai bahan evaluasi keberhasilan program.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pemateri akan menyampaikan materi sosialisasi kepada peserta tentang pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Pemateri adalah dosen yang menguasai ilmu akuntansi. Setelah penyampaian selesai, sesi ini akan diakhiri dengan diskusi. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya berbagai hal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Selanjutnya, pemateri akan menanggapi pertanyaan setiap peserta dengan memberikan penjelasan dan menawarkan alternatif solusi untuk memecahkan setiap masalah.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, pengabdian akan melakukan evaluasi keberhasilan program pengabdian. Program pengabdian dikatakan berhasil apabila kegiatan yang dilaksanakan memberikan

dampak positif terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuan peserta mengenai pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Instrumen yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah kuesioner yang dibagikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Kuesioner yang dibagikan, baik sebelum maupun sesudah kegiatan adalah kuesioner yang sama, sehingga jawaban peserta terhadap kuesioner tersebut dapat menggambarkan *progress* yang dialami peserta setelah mengikuti sosialisasi. Indikator evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Ketercapaian Program

Sebelum Pendampingan	Indikator Keberhasilan	Tolak Ukur
1. Peserta tidak memahami akuntansi dan tidak mengetahui standar akuntansi untuk UMKM	Pengetahuan peserta mengenai akuntansi dan standar akuntansi untuk UMKM	Peserta memahami akuntansi dan mengetahui standar akuntansi untuk UMKM
2. Peserta tidak memahami manfaat akuntansi dalam pengelolaan dan perkembangan UMKM	Pengetahuan peserta mengenai manfaat akuntansi dalam pengelolaan dan perkembangan UMKM	Peserta memahami manfaat akuntansi dalam pengelolaan dan perkembangan UMKM
3. Peserta tidak memahami manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM	Pengetahuan peserta mengenai manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM	Peserta memahami manfaat penyusunan laporan keuangan bagi UMKM

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2023 terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Peserta pengabdian terdiri dari pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Peserta berjumlah 30 orang. Selama kegiatan sosialisasi, peserta tampak antusias mengikuti setiap tahapan acara, baik saat penyajian materi, maupun saat sesi diskusi. Seluruh peserta terlihat tekun mendengarkan setiap pemaparan yang disampaikan oleh pemateri. Peserta juga menyampaikan beberapa pertanyaan pada sesi diskusi. Pemateri menanggapi seluruh pertanyaan yang diajukan dengan berbagai solusi yang dapat menambah wawasan setiap peserta.

Deskripsi Peserta

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 30 orang pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, peserta pengabdian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria peserta menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	8 orang	27%
Perempuan	22 orang	73%
Total	30 orang	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa peserta pengabdian didominasi oleh peserta perempuan. Peserta perempuan berjumlah 22 orang atau 73%, sedangkan peserta laki-laki berjumlah 8 orang atau 27%.

Tabel 6. Kriteria peserta menurut umur

Rentang Umur	Jumlah	Persentase
21 tahun – 30 tahun	14 orang	47%
31 tahun – 40 tahun	10 orang	33%
41 tahun – 50 tahun	6 orang	20%
Total	30 orang	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia antara 21-30 tahun. Peserta dengan usia antara 21-30 tahun berjumlah 14 orang atau 47%, peserta dengan usia antara 31-40 tahun berjumlah 10 orang atau 33%, sedangkan peserta dengan usia antara 41-50 tahun jumlahnya paling sedikit, yaitu sebanyak 6 orang atau 20%.

Tabel 7. Kriteria peserta menurut pendidikan

Komoditas Pertanian	Jumlah	Persentase
SMP/Sederajat	3 orang	10%
SMA/Sederajat	20 orang	67%
S1	7 orang	23%
Total	30 orang	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas peserta adalah SMA/Sederajat. Peserta dengan pendidikan SMA/Sederajat mencapai 20 orang atau 67%. Peserta dengan pendidikan S1 berjumlah 7 orang atau 23%, sedangkan peserta dengan pendidikan SMP/Sederajat berjumlah 3 orang atau 10%.

Sosialisasi Pentingnya Pengetahuan Dasar Akuntansi Dalam Pengembangan UMKM

Akuntansi merupakan suatu kegiatan dalam perusahaan untuk mencatat, mengklasifikasikan, meringkas dan mengelola transaksi keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelaksanaan praktik akuntansi dalam usaha sangat bermanfaat bagi usaha tersebut. Pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih teratur dan sistematis. Dengan adanya informasi akuntansi, kinerja usaha dapat dinilai.

Dalam kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Balai Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, pemateri mengemukakan bahwa akuntansi memberikan banyak manfaat bagi pengembangan UMKM. Praktik akuntansi menjadikan pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik. Pendapatan dan beban-beban usaha tercatat dengan baik. Begitu pula dengan asset, hutang dan modal dapat diketahui dengan pasti.

Pemateri melanjutkan, dalam akuntansi setiap transaksi usaha harus dicatat sedemikian rupa yang pada akhirnya akan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan kinerja usaha, sehingga pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usaha yang dikelola, apakah mengalami peningkatan atau justru

penurunan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik usaha dapat membuat strategi baru untuk meningkatkan usaha dimasa yang akan datang. Atau sebaliknya, melakukan evaluasi dan perbaikan jika kinerja usaha mengalami penurunan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Dalam penjelasannya, pemateri menekankan pentingnya UMKM membuat laporan keuangan. Selain sebagai bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan juga sangat dibutuhkan saat pengajuan kredit ke bank. Dengan adanya laporan keuangan, maka bank dapat mengevaluasi kelayakan usaha sehingga peluang untuk mendapatkan dana pinjaman lebih besar. Pemateri pada akhir penyajiannya mengemukakan bahwa sangat penting bagi pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan menerapkannya dalam usaha yang dikelola, mengingat manfaat akuntansi sangat besar dalam menunjang perkembangan UMKM. Pemateri juga menyampaikan bahwa terdapat Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khusus untuk UMKM, yaitu SAK EMKM. Standar akuntansi ini menjadi pedoman bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

Setelah penyajian materi berakhir, sesi diskusi dibuka. Para peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan seputar akuntansi dan pengelolaan keuangan UMKM. Pada kesempatan tersebut, beberapa peserta menyampaikan pertanyaan. Semua pertanyaan peserta ditanggapi oleh tim pengabdian dengan berbagai penjelasan dan solusi-solusi yang dapat menambah pengetahuan peserta.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai terlaksana dengan baik sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan pelaku UMKM di desa Kerapuh akan pentingnya pengetahuan dasar akuntansi dalam pengembangan UMKM. Kesadaran pelaku UMKM untuk menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha juga meningkat. Untuk pengabdian selanjutnya, pengabdi menyarankan dilakukannya pelatihan pencatatan transaksi usaha hingga penyusunan laporan keuangan kepada pelaku UMKM di Desa Kerapuh, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai, sehingga UMKM di desa Kerapuh menghasilkan laporan keuangan setiap periodenya dan membantu mereka dalam mendapatkan kredit dari bank.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LPPM STIE Bina Karya yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, serta terimakasih kepada mitra dan semua pihak yang terlibat, sehingga kegiatan pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar.

Referensi

- Kelara, B. N., & Suwarni, E. (2020). Peran Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 45–53.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, I. P., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 10(2).
- Mulyani, A. S. (2018). Manfaat Informasi Akuntansi Dalam Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 102–108.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang). *Majalah Ilmiah*, 16(2).
- Yuliati, N. N., Wardah, S., & Widuri, B. (2019). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Kerupuk Kulit Tradisional Kelurahan Seganteng). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah (ALIANSI)*, 3(2).
- Zalukhu, R. S., Sinurat, Y. M., Collyn, D., Purba, A., Arseto, D., & Sagala, Y. M. (2022). Sosialisasi Manajemen Pola Tanam Dan Pengelolaan Keuangan Bagi Petani Milenial Binaan HKTI Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 508–517.